

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara kita terdiri dari bermacam-macam suku bangsa yang terbentang mulai dari ujung barat sampai timur. Setiap wilayah mempunyai kebudayaan yang khas sebagai lambang dari wilayah tersebut. Budaya yang terdapat pada setiap wilayah mempunyai nilai sejarah yang tinggi bagi perkembangan kebudayaan Indonesia. Kebudayaan merupakan nilai pokok yang terkandung pada setiap daerah yang mempunyai ciri khas akan budayanya. Budaya ini dibentuk oleh pemikiran dari masyarakat yang tinggal yang kemudian menghasilkan sebuah karya yang kuat akan nilai maupun sejarah akan daerah tersebut.

Budaya yang tersebar di Nusantara sangat erat kaitannya dengan seni. Unsur seni membentuk sebuah budaya baru dimana budaya tersebut akan lebih mudah diterima oleh penikmatnya. Seni yang ada memiliki berbagai tingkatan, antara lain: seni tari, seni musik, seni drama, dan seni rupa. Unsur-unsur seni tersebut sebagai media untuk menampilkan hasil budaya yang sudah diciptakan.

Seni adalah bentuk ekspresi yang dicurahkan dari dalam jiwa manusia, disampaikan dalam berbagai bentuk dan diterima oleh indra. Contohnya seni suara untuk indra pendengar, seni lukis untuk indra penglihat, dan lain-lain (<http://sukrblog.blogspot.com>). Jadi dipercaya bahwa di dalam setiap manusia memiliki jiwa seni yang berbeda-beda karena setiap orang diciptakan tidak ada yang sama. Bentuk seni dapat beraneka ragam dan dapat ditemui dimana saja.

Dalam mengekspresikan seni tentulah jiwa sangatlah berpengaruh karena akan menentukan karakter dan corak dari seni yang dihasilkan. Keindahan dari sebuah seni harus didukung oleh kemampuan seseorang dalam mengolahnya agar seni tersebut dapat dinikmati oleh orang lain. Seni sebagai gambaran ekspresi hasil sebuah pemikiran yang ditampilkan dalam sebuah kreatifitas. Pendekatannya dilakukan dengan menyesuaikan lingkungan asal. Wujud dari karya seni tersebut merupakan sebuah budaya baru untuk menjadi sebuah karakter.

Budaya juga merupakan sebuah bentuk pemikiran yang mengandung makna akan sejarah asalnya. Terbentuk dari sebuah gagasan yang diwujudkan dalam sebuah tindakan dengan membentuk sebuah karya seni baru. Budaya tersebut membentuk pemikiran dan mengisi karakter dari tiap masyarakat pada daerah di mana budaya itu berasal.

Negeri ini sarat akan budaya daerah dengan makna yang dalam. Dalam perkembangan dewasa ini budaya mulai dilupakan bahkan ditinggalkan oleh masyarakat. Masyarakat menganggap budaya merupakan pemikiran kuno yang tidak dapat menyesuaikan keadaan jaman. Budaya tidak lagi sebagai filter dari perkembangan zaman tetapi hanya dijadikan sebuah kenangan akan tradisi yang telah ada pada suatu daerah. Tidak semua melupakan budaya yang telah ada melainkan mayoritas generasi muda menganggap budaya tidak cocok digunakan pada masa sekarang ini.

Generasi muda lebih memilih menggunakan budaya modern yang mereka anggap cocok untuk mengekspresikan jiwa mereka. Perkembangan budaya modern tidak dapat ditolak dan dicegah, tetapi dapat disaring maupun

menggabungkannya dengan budaya daerah. Kecenderungan ini memanfaatkan antusias masyarakat akan budaya modern tetapi juga mengingatkan kembali budaya daerah yang ada.

Budaya modern seakan mengikis perkembangan budaya daerah. Tren dan budaya asing mengalihkan pandangan masyarakat tentang kesenian dan budaya lokal yang dimiliki. Permasalahan tersebut merupakan gambaran kondisi yang jarang diperhatikan tetapi hal tersebut akan berdampak besar bagi perjalanan sebuah bangsa, khususnya pada warisan budaya yang ada. Tidak adanya sarana pengenalan yang mendukung untuk berkembangnya kreativitas masyarakat akan seni budaya merupakan wujud nyata yang terjadi pada masyarakat sekarang. Masyarakat memerlukan sebuah tempat untuk menyalurkan kreativitas untuk tetap mengingatkan akan budaya daerah yang menjadi karakter dari daerah mereka.

Kondisi yang ada menuntut akan diciptanya sebuah pusat kreativitas seni dan budaya untuk menjaga kelangsungan budaya daerah. Pusat Kreativitas Seni dan Budaya merupakan lokasi yang mendukung untuk berkembang dan tumbuhnya budaya daerah pada generasi muda sekarang. Permasalahan yang terjadi erat berhubungan dengan sosial budaya dari sebuah kota. Kota merupakan sebuah lingkup kehidupan masyarakat yang kompleks namun tidak terlepas dari sejarah dan budaya daerah.

Kota Malang merupakan salah satu kota besar dan kota yang berkembang sebagai kota pendidikan. Kota Malang mempunyai pengalaman yang sangat sarat akan budaya daerah. Nilai sejarah yang sangat tinggi dengan latar belakang budaya Jawa diharapkan dapat memancing antusias masyarakat tentang

pengenalan seni dan budaya daerah. Sebuah proses pengenalan perlu dilakukan untuk menjaga kekayaan daerah Jawa Timur dengan Kota Malang sebagai wadah apresiasi tersebut.

Kota Malang sebelumnya telah mempunyai bangunan yang digunakan sebagai pusat budaya yang dikenal dengan Taman Krida Budaya. Namun demikian Taman Krida Budaya yang sekarang kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah kota sehingga mengakibatkan terjadinya penambahan fungsi bangunan dari fungsi aslinya. Taman Krida Budaya merupakan taman seni dan budaya yang berfungsi sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan seni budaya dan pariwisata Jawa Timur dan Malang. Dengan melakukan pembaharuan ataupun rancangan baru akan lebih menghidupkan fungsi dari bangunan ini dari sebelumnya. Taman Krida Budaya pada mulanya memiliki fungsi, sebagai tempat pagelaran seni pertunjukan tradisional berkala dan juga pameran temporer dan karnaval. Sehingga bangunan yang baru memiliki manfaat lebih untuk menghidupkan fungsi dari Taman Krida Budaya dengan melakukan penambahan fungsi. Seperti yang terjadi sekarang kawasan ini mulai beralih fungsi dari fungsi asalnya. Permasalahan yang terjadi seperti perumpamaan yang tertulis dan tergambar pada Al-Qur'an surat Al A'raaf 58:

وَالْبَلَدِ الطَّيِّبِ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۗ وَالَّذِي خَبُثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا ۚ كَذَلِكَ نُصَرِّفُ
الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya:

“Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.” (QS. Al A'raaf/ 7: 58)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sesuatu yang tumbuh atau berkembang akan memberikan manfaat atas sesuatu yang ditanamnya. Banyak manfaat yang diperoleh dengan tetap merawat bangunan yang sudah ada. Bangunan lama merupakan Taman Krida Budaya saat ini kurang mendapat antusias dari masyarakat maupun perhatian dari pemerintah setempat. Selain itu, taman ini hampir mengalami pergeseran fungsi, sebagai tempat yang dikomersilkan. Bangunan baru yang akan dirancang bertujuan untuk tetap menghidupkan fungsi dari bangunan yang sudah ada dan lebih memberikan daya tarik kepada masyarakat yang nantinya juga sebagai ikon kota Malang sebagai kota pendidikan dan kota sejarah.

Dalam mendapatkan kembali manfaat yang telah ada sebelumnya, pada kawasan ini memerlukan sebuah peremajaan. Peremajaan dilakukan dengan penataan kembali Taman Krida Budaya agar kembali pada fungsi awal. Perancangan yang akan dilakukan haruslah memperhatikan perkembangan jaman yang ada dengan tujuan bangunan baru mendapatkan cukup perhatian dan dapat diterima oleh masyarakat. Pendekatan yang dilakukan dengan menggabungkan budaya daerah dan budaya modern sebagai daya tarik masyarakat untuk menerima bangunan baru. Dengan menggabungkan antara unsur budaya daerah dan modern akan lebih memancing antusias masyarakat dalam melestarikan budaya yang telah mulai ditinggalkan.

Penggabungan yang dilakukan diharapkan akan memberikan warna baru bagi arsitektur kota Malang, dengan melakukan penggabungan dua unsur sebagai dasar perancangan yang digunakan. Sebutan tersebut dikenal dengan Reinventing

Tradition. Reinventing Tradition merupakan proses menciptakan atau memperbarui budaya dengan cara mengkombinasikan budaya lokal yang ada dengan unsur-unsur dari budaya lain sehingga tercipta 'budaya' baru yang berbeda. Dalam arsitektur, pengaruh tradisi atau budaya secara luar biasa akan mempengaruhi bentukan arsitektur tradisional sehingga bentuk yang dihasilkan selalu mengalami perubahan. Penggunaan tema tersebut sebagai wujud kerjasama antara dua unsur yang disatukan menjadi kesatuan yang utuh. Wujud dari kerjasama yang dibentuk adalah dua unsur budaya yang berbeda yaitu budaya daerah dan budaya modern.

Penyatuan dilakukan dengan menggabungkan budaya daerah dengan budaya modern. Perpaduan antara dua budaya tersebut dengan mengkolaborasikan antara kesenian daerah dengan jenis-jenis kesenian modern. Kedua unsur tersebut disatukan dan diharapkan akan menghasilkan harmonisasi dalam sebuah karya yang lebih dapat diterima oleh masyarakat. Penggabungan keduanya akan digabungkan dalam suatu rancangan arsitektur daerah dan modern. Selain itu juga sebagai fasilitas untuk berkreasi dalam kesenian, sehingga masyarakat akan lebih mencintai budaya yang mereka miliki.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang mendasari rancangan obyek ini, adalah:

- a. Bagaimana merancang pusat seni dan budaya sebagai Pusat Kreativitas Seni dan Budaya yang dapat menumbuhkan kembali antusias masyarakat akan seni dan budaya daerah yang sekarang mulai banyak dilupakan.

- b. Bagaimana menerapkan tema *Reinventing Tradition* dalam perancangan pusat kesenian dan budaya sebagai Pusat Kreativitas Seni dan Budaya yang menggabungkan unsur budaya daerah dengan budaya modern dalam sebuah karya arsitektur.

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari perancangan Pusat Kreativitas Seni dan Budaya ini, adalah:

- a. Menciptakan pusat seni dan budaya sebagai Pusat Kreativitas Seni dan Budaya yang dapat menumbuhkan kembali antusias masyarakat akan seni dan budaya daerah yang sekarang mulai banyak dilupakan.
- b. Menciptakan pusat seni dan budaya sebagai Pusat Kreativitas Seni dan Budaya dengan menerapkan tema *Reinventing Tradition* dalam perancangan pusat kesenian dan budaya yang menggabungkan unsur budaya daerah dengan budaya modern dalam sebuah karya arsitektur.

1.4 Batasan

Unsur budaya yang ada di nusantara merupakan potensi akan kekayaan warisan budaya bangsa. Sebagai batasan dalam rancangan ini adalah mengambil seni dan kebudayaan yang terdapat di Jawa Timur sebagai pengikat budaya yang ada. Perpaduan antara seni dan budaya daerah dan modern diharapkan dapat memberikan warna berbeda dalam karya arsitektur yang ada. Kebudayaan modern mempunyai berbagai macam jenis dan karakteristik tertentu yang nantinya digabungkan dengan kesenian daerah Jawa Timur.

Seni merupakan ilmu terapan yang diaplikasikan dalam sebuah karya. Seni mempunyai beberapa cabang, antara lain: seni musik, seni tari, seni drama, dan seni rupa. Seni musik merupakan prioritas utama dalam Pusat Kreativitas Seni dan Budaya ini. Matoritas cabang seni mengandung unsur musik untuk mendukung sajian dari cabang seni yang lain. Seni musik sendiri mempunyai sifat yang lentur sehingga mudah untuk berkombinasi dengan cabang seni yang lain. Seni tari dan seni drama merupakan cabang seni yang berhubungan langsung dengan seni musik. Seni rupa hanya ditampilkan dalam sebuah karya alat musik sebagai penarik minat para pengunjung.

Penggabungan unsur musik tradisional dengan musik modern. Musik modern menggunakan pendekatan musik yang sering digunakan sehari-hari. Musik jazz memiliki beberapa keunikan dibandingkan dengan jenis musik yang lain. Tetapi nilai musik modern juga memungkinkan untuk berkembang pada bangunan ini.

Obyek ini berfungsi sebagai sarana edukatif, konservasi, dan juga tempat apresiasi penyaluran kreatifitas masyarakat, khususnya bagi para anak-anak, remaja dan dewasa. Perancangan yang digunakan dengan menggabungkan unsur budaya daerah Jawa dan unsur budaya modern yang akan menghasilkan kesatuan dan harmonisasi dalam sebuah karya arsitektur. Tema *reinventing tradition* terlihat dari perpaduan tata masa bangunan, fasad, sirkulasi bangunan, bentuk bangunan, dan penataan atau organisasi ruang. Melihat antusias masyarakat akan perkembangan budaya modern khususnya, bangunan ini dirancang dengan skala pelayanan regional Jawa Timur.

